

Peran IDUKA pada Pendidikan Kejuruan dalam Mempersiapkan Sumber Daya Manusia Memasuki Dunia Kerja

Much Rojaki

Program Keahlian Agribisnis Ternak, SMK Unggul Negeri 2 Banyuasin III

e-mail: muchrojaki6578@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan Peran IDUKA pada Pendidikan Kejuruan dalam Mempersiapkan Sumber Daya Manusia Memasuki Dunia Kerja di SMK Unggul Negeri 2 Banyuasin III. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Penentuan sampel secara purposive dan snowball dan analisis data analisis interactive model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk menghasilkan sumber daya manusia yang siap memasuki dunia kerja sangat perlu sinergi dan kolaborasi antara Pendidikan Kejuruan dengan Industri dan Dunia Kerja (IDUKA). Peran IDUKA sangat penting bagi terciptanya lulusan yang berkualitas dan terserap di dunia kerja. Peran IDUKA antara lain sebagai pengguna lulusan, mitra mendidik dan melatih, tempat latihan guru dan peserta didik, model atau contoh bagi sekolah dan sebagai pendukung pengembangan sekolah. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa bonus demografi berupa Sumber Daya Manusia akan kita raih jika pendidikan kejuruan sebagai institusi pencetak Sumber Daya Manusia didukung peran IDUKA sebagai mitranya secara optimal.

Kata kunci: *Peran IDUKA; Kejuruan; Sumber Daya Manusia*

Abstract

The purpose of this study is to describe the role of IDUKA in Vocational Education in Preparing Human Resources to Enter the World of Work at SMK Unggul Negeri 2 Banyuasin III. This type of research is a qualitative research with a descriptive approach and data collection techniques through observation, interviews, documentation and triangulation. Determination of the sample purposively and snowball and analysis of data analysis interactive model. The results of the study indicate that to produce human resources who are ready to enter the world of work, synergy and collaboration are urgently needed between vocational education and industry and the world of work (IDUKA). The role of IDUKA is very important for the creation of qualified graduates who are absorbed in the world of work. IDUKA's roles include as a graduate user, a partner in educating and training, a training ground for teachers and students, a model or example for schools and as a supporter of school development. Based on the results of the study, it is concluded that the demographic bonus in the form of Human Resources will be achieved if vocational education as an institution for producing Human Resources is optimally supported by the role of IDUKA as a partner.

Keywords : *The role of IDUKA; Vocational; Human Resources*

PENDAHULUAN

Bonus demografi merupakan suatu keadaan di mana penduduk yang masuk ke dalam usia produktif jumlahnya lebih banyak dibandingkan dengan penduduk usia tidak produktif. Menurut prediksi yang dilakukan oleh BPS (Badan Pusat Statistik), Indonesia diperkirakan akan mengalami bonus demografi pada kurun 2030-2040. Artinya bahwa pada

era masa tersebut kondisi masyarakat Indonesia akan didominasi oleh usia produktif (usia 15-64 tahun) dibandingkan usia non produktif diperkirakan jika setidaknya sekitar 64% usia produktif dari total penduduk yang diproyeksikan yakni 297 juta jiwa (umko.ac.id, 2022). Bonus demografi juga berarti tantangan akan persaingan kerja semakin terbuka dan keras. Usia produktif yang tinggi sudah seharusnya berbanding lurus dengan terbuka lebarnya lapangan pekerjaan. Apabila ketersediaan lapangan pekerjaan minim, maka dapat diperkirakan dapat mengakibatkan tingginya angka pengangguran dan inilah akar dari kemunculan bencana demografi.

Pendidikan merupakan institusi yang paling terdepan dalam masalah masa depan suatu bangsa. Peningkatan kesejahteraan tergantung peran pemerintah khususnya dibidang pendidikan sebagai penyiapan Sumber Daya Manusia (SDM). Institusi pendidikan diharapkan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing di dunia kerja. Salah satu sekolah tempat untuk menghasilkan SDM adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang merupakan subsistem Pendidikan Nasional (Syamsuddin, 2019). SMK merupakan pendidikan menengah kejuruan dari jalur pendidikan formal dari sistem pendidikan di Indonesia (Irwanto, 2015).

Paradigma dan sistem pendidikan harus disesuaikan dengan tuntutan zaman, pendidikan sekarang harus berorientasi pada dunia kerja. Peserta didik harus memiliki *life skills* yaitu tamatan harus memiliki kecakapan hidup yang bermakna dan berguna. Menurut Wibawa (2017) dan Mahmudah (2019) Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik agar lebih mampu bekerja pada bidang tertentu yang sesuai dengan harapan dunia kerja.

Keberhasilan pendidikan vokasi atau kejuruan tidak bisa terlepas dari peran Industri dan Dunia Kerja (IDUKA). Kemitraan (*partnership*) adalah suatu kesepakatan hubungan antara dua atau beberapa pihak untuk mencapai tujuan bersama (Siswanto, 2019). Lebih lanjut dikatakan kemitraan SMK dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) dapat dilakukan dalam berbagai bentuk kegiatan yaitu (a) sharing sumber daya laboratorium/bengkel, (b) pertukaran tenaga ahli (*expert*), (c) penyelenggaraan diklat bersama, (d) perancangan kurikulum, (e) sosialisasi teknologi baru, (f) rekrutmen tenaga kerja DUDI, (g) penyediaan tempat PKL bagi siswa, dan (h) penyediaan tempat PKL bagi guru.

Kurang jelasnya kerjasama antara pihak SMK dengan IDUKA dapat mengakibatkan output yang dihasilkan oleh pembelajaran yang dilaksanakan memiliki kualitas yang rendah dan tidak memiliki daya saing yang tinggi serta mempengaruhi keterserapan lulusan di industri. Hal ini sesuai dengan pendapat Combs & Davis dalam Irwanto (2021) bahwa keselarasan kedua belah pihak bersama-sama dalam membangun kerjasama supaya lulusan pendidikan kejuruan dapat diserap di dunia kerja, karena peserta didik akan belajar dengan peralatan yang mirip dengan yang ada di industri.

SMK Unggul Negeri 2 Banyuasin III adalah salah satu sekolah kejuruan yang didirikan di Kabupaten Banyuasin untuk menjawab tantangan yang ada dalam wilayah Kabupaten Banyuasin yaitu memberdayakan kekayaan sumber daya alam yang melimpah sehingga diperlukan sumber daya yang berkualitas. Sekolah ini sejak berdiri yaitu tahun 2014 sampai dengan sekarang dalam menjalin Kerjasama dengan IDUKA hampir setiap program keahlian menjalin hubungan lebih dari 10 perusahaan (Tabel 1.). Kerja sama dilakukan dalam upaya meningkatkan mutu dan keterserapan lulusan di dunia kerja yang dihasilkan.

Tabel 1. Rekapitulasi IDUKA SMK Unggul Negeri 2 Banyuasin III

| No. | Kompetensi Keahlian | Jumlah IDUKA |
|-----|---------------------------------------|--------------|
| 1 | Agribisnis Tanaman Perkebunan | 14 |
| 2 | Agribisnis Ternak Unggas | 14 |
| 3 | Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian | 23 |

| | | |
|---|--------------------------------|----|
| 4 | Agribisnis Perikanan Air Tawar | 14 |
| 5 | Multimedia | 18 |
| | Jumlah | 83 |

Sumber: BKK SMK Unggul Negeri 2 Banyuasin III (2022)

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, tentang pentingnya IDUKA dalam membangun sumber daya manusia khususnya di pendidikan kejuruan, mendorong penulis untuk mengevaluasi peran apa saja yang dilaksanakan dalam kerjasama antara SMK dengan IDUKA sebagai faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran di SMK Unggul Negeri 2 Banyuasin III. Kegunaan penelitian adalah sebagai berikut: Kegunaan Teoritis, sebagai informasi dan bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang terkait dengan kemajuan dan keberhasilan sekolah dalam proses pembelajaran secara efektif untuk mencapai tujuan dengan mutu lulusan yang lebih baik dan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang bermaksud melakukan penelitian lanjutan. Kegunaan Praktis, Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan berharga bagi semua pihak yang terkait dengan keberhasilan pendidikan pada umumnya dan sekolah pada khususnya.

Terciptanya sumber daya manusia atau lulusan yang berkualitas yaitu lulusan yang cerdas, terampil dan siap kerja sehingga siap memasuki pasar kerja. Keterserapan para lulusan yang merupakan *outcome* SMK akan meningkatkan produktivitas Sumber Daya Manusia (Syamsuddin, 2019). Salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi lulusan SMK menurut (Widjajanti dkk., 2018) adalah dengan magang industri, *Teaching Factory* dan kelas industri.

Kemitraan antara SMK dengan IDUKA ini sudah mendapat dukungan dari pemerintah, salah satunya adalah diterbitkannya Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 3 Tahun 2017 tentang Pedoman Pembinaan dan Pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan Berbasis Kompetensi yang *Link and Match* dengan Industri. Peraturan ini menjadi pedoman bagi IDUKA, untuk memfasilitasi pembinaan kepada SMK dalam menghasilkan lulusan sebagai tenaga kerja yang berkompeten, yang mana peranannya adalah memberikan masukan guna sinkronisasi kurikulum, memberikan ruang untuk peserta didik dan guru praktik atau magang di IDUKA sesuai dengan program keahlian, memberikan instruktur sebagai pembimbing praktik guru dan peserta didik, memberikan bantuan alat praktik serta mengeluarkan sertifikat bagi guru dan peserta didik. Menurut Dirjen Pendidikan Vokasi yang dikutip Asri (2021) menyatakan bahwa sinergi yang dibangun antara SMK dan IDUKA sangat diperlukan terlebih dalam upaya menyesuaikan dengan kemajuan dan perkembangan industri sehingga terciptanya lingkungan yang kolaboratif dalam menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan.

Permasalahan dalam kerjasama dengan DUDI yang sering terjadi adalah jaringan yang buruk dengan industri (*Poor networking with industry*). Minimnya jaringan komunikasi dengan industri bisa dibangun dengan melakukan penawaran kerjasama untuk magang guru/peserta didik, guru tamu dan lain sebagainya. Kerjasama dengan DUDI merupakan hal yang sangat diperlukan mengingat peningkatan kompetensi lulusan memerlukan industri. DUDI adalah pengguna lulusan pendidikan kejuruan, sehingga dalam proses peningkatan kemampuan peserta didik harus selaras dengan kebutuhan dan tuntutan DUDI. Komunikasi yang efektif dan efisien akan memudahkan dalam berinteraksi dengan industri melalui program link and match, sehingga dapat diarahkan pada pola rekrutmen tamatan yang kompeten (Nurchayono, Retnowati dan Sutisna, 2020).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, metode penelitian ini berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2011). Penelitian dilaksanakan di SMK Unggul Negeri 2 Banyuasin III

Provinsi Sumatera Selatan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan berbentuk deskriptif, dimana lebih cenderung memberikan suatu fenomena yang mengarahkan penelitian bersifat naturalistic secara mendalam (Satori dan Komariah, 2013). pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi (Moleong, 2011), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2017). Analisis data yang digunakan menggunakan analysis interactive model dari Miles & Huberman (1994).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kerjasama dengan IDUKA

Dalam upaya melaksanakan pembelajaran guna menghasilkan lulusan yang berkualitas SMK Unggul Negeri 2 Banyuasin III menjalin kerjasama dengan pihak Industri dan Dunia Kerja (IDUKA). Tujuan kerjasama yang ingin dicapai adalah bersama-sama antara pendidikan kejuruan dengan pihak industri untuk membangun para lulusan pendidikan kejuruan supaya terserap ke dunia kerja untuk mencegah pengangguran. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan kejuruan yang tertuang dalam Pasal 3 UUSPN Nomor 20 tahun 2003. Dalam menjalin kerjasama dengan IDUKA sudah terlaksana antara lain Praktik Kerja Lapangan (PKL), Program Guru Tamu dan Rekrutmen (Bursa Kerja Khusus). Hal ini sesuai dengan harapan Kemendikbud (2016) yang menyatakan bahwa paling tidak ada delapan program yang berkaitan dengan Kerjasama Pendidikan vokasi dengan IDUKA yaitu 1) Praktik kerja industri (Prakerin), 2) Kelas industri, 3) *Training center/In-house training*, 4) guru magang/guru tamu, 5) Kerjasama penelitian, 6) Sertifikasi siswa, 7) Rekrutmen BKK, dan 8) *Production based education training (PBET)* dan *Teaching Factory*. Dalam pendidikan vokasional dibutuhkan hubungan baik dengan DUDI atau IDUKA, agar kegiatan proses pembelajaran dan pelatihan dilapangan menyerupai di industri. Bentuk pembelajaran yang dilakukan antara SMK dan DUDI dinamakan Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Pihak IDUKA merupakan pasangan dari Pendidikan kejuruan (Maryanti dan Apriana, 2019).

Penyelarasan kurikulum dengan IDUKA dimaksudkan untuk mencetak lulusan yang bermutu yang mampu melaksanakan pemenuhan terhadap persyaratan dan kualifikasi yang diperlukan oleh IDUKA. Menurut Sunarto dan Supriadi yang dikutip oleh Asri (2021) menerangkan bahwa SMK memiliki perbedaan dengan sekolah umum, dimana SMK mengutamakan pada kompetensi keahlian yang harus dimiliki oleh lulusan yang berkaitan secara langsung dengan IDUKA, hal ini yang menyebabkan kurikulum SMK tidak bisa dipisahkan dari kondisi dan perkembangan IDUKA. Pembelajaran diperlukan kemitraan yang dijalin antara SMK dengan IDUKA, karena memiliki kepentingan pada relevansi pendidikan dengan IDUKA agar dapat menghasilkan lulusan yang unggul sesuai dengan kebutuhan industri. Kerjasama ini membantu sekolah dalam proses pembelajaran yang mengacu pada kebutuhan pasar akan tenaga kerja yang dibutuhkan, sehingga peserta didik kompeten karena dibekali dengan keterampilan *hard skill* dan juga *soft skill* yang diharapkan menaikkan proses dari mutu pembelajaran, utamanya untuk bidang praktik. Peran aktif IDUKA menentukan keberhasilan pendidikan di SMK.

IDUKA Sebagai pengguna lulusan

Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan diharapkan dapat mengisi dunia kerja baik untuk bekerja atau menciptakan lapangan pekerjaan. Berdasarkan data yang didapat dari BKK SMK Unggul Negeri 2 Banyuasin III, angka keterserapan lulusan di DUDI masih rendah. *Output* pendidikan vokasi dinilai belum selaras dengan kebutuhan industri. Masih banyak lulusan sekolah menengah kejuruan (SMK) yang notabene sebagai salah satu institusi pendidikan vokasi belum maksimal terserap di dunia industri (SINDOnews.com, 2018).

Tabel 2. Data Rekapitulasi Penelusuran lulusan

| Tahun Lulus | Bekerja | | Kuliah | | Belum Bekerja | Jumlah |
|-------------|---------|---------------|---------|---------------|---------------|--------|
| | Relevan | Tidak Relevan | Relevan | Tidak Relevan | | |
| 2017 | 26 | 60 | 25 | 16 | 10 | 137 |
| 2018 | 12 | 52 | 10 | 3 | 0 | 78 |
| 2019 | 11 | 35 | 9 | 5 | 12 | 72 |
| 2020 | 9 | 2 | 3 | 5 | 50 | 69 |
| 2021 | 15 | 26 | 9 | 8 | 111 | 169 |

Sumber: BKK SMK Unggul Negeri 2 Banyuasin III (2022).

Pada saat pandemic covid 19 kemarin sangat signifikan dalam penurunan keterserapan alumni di IDUKA. Hal ini disebabkan banyak karyawan yang dirumahkan karena dampak pandemic sehingga peserta didik yang lulus pada saat pandemic banyak tidak terserap. Faktor lain keterserapan rendah antara lain jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia di industri tidak seimbang dengan output lulusan dari SMK. Faktor dari lulusan juga mempengaruhi daya serap alumni di dunia kerja antara lain banyak lulusan SMK tidak siap bekerja jauh dari tempat tinggal ini dibuktikan dengan minimnya anak yang berminat merespon informasi lowongan pekerjaan dari BKK sekolah apabila wilayah penempatan kerja jauh dari rumah peserta didik.

Keterserapan yang rendah juga dipengaruhi karena banyak sekolah hanya mengejar jumlah peserta didik, hal ini berkaitan dengan alasan pembiayaan dari Biaya Operasi Sekolah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Nurcahyono, Retnowati dan Sutisna, (2020) menyatakan bahwa target sekolah hanya pada kelulusan peserta didik bukan pada distribusi/keterserapan kerja di industri. Sekolah hanya fokus pada kelulusan saja, tidak dibarengi dengan keterserapan tamatan ke industri. Minimnya pemahaman tentang pendidikan kejuruan berakibat pada minimnya proses kreatif dan inovasi pengembangan kurikulum ditambah dengan mental blok pemimpin. Kemudian pola otonomi pendidikan yang belum sepenuhnya sesuai, membuat kelulusan sering dijadikan alat menaikkan citra diri dan lembaga, sehingga lupa bahwa tolak ukur keberhasilan pendidikan kejuruan adalah sebaran/keterserapan tamatan ke DUDI. Artinya SMK harusnya menyiapkan lulusan yang *adaptable* terhadap DUDI, melanjutkan, dan berwirausaha.

Sebagai pengguna lulusan SMK, maka diharapkan IDUKA juga harus lebih peduli sebagai bentuk konsistensi atas komitmen perusahaan untuk berkontribusi mencerdaskan kehidupan bangsa dalam bentuk mempersiapkan peserta didik SMK untuk memasuki dunia kerja. Pendidikan vokasi harus dapat bersinergi erat dengan Industri, Dunia Usaha, dan Dunia Kerja (IDUKA). Salah satu bentuk kesinergiannya adalah melalui unit/lembaga pusat karir. Peranan pusat karir sangat strategis dalam menjembatani kebutuhan IDUKA dengan kompetensi lulusan. Selanjutnya, pusat karir harus dapat meningkatkan efektivitas layanannya serta memperkuat *networking* dengan IDUKA (Industri, Dunia Usaha, dan Dunia Kerja). Peningkatan efektivitas layanan dan *networking* dengan IDUKA akan berdampak pada terbentuknya branding lulusan Pendidikan Vokasi sehingga menjadi tolok ukur kualitas (mutu) dan keberhasilan capaian pembelajaran serta akuntabilitas pembelajaran (Direktur kemitraan dan penyelarasan DUDI, 2020).

IDUKA Mitra Mendidik dan Melatih

IDUKA sebagai pasangan SMK dalam pembelajaran berperan dalam transfer ilmu dan transfer teknologi. Di SMK Unggul Negeri 2 Banyuasin III bentuk kegiatannya berupa Guru Tamu Industri yang merupakan program dari bidang kurikulum dan Hubungan Masyarakat dan Industri berkolaborasi dengan masing-masing Kepala Program Keahlian. Tujuan dari

program ini adalah 1) pembekalan budaya kerja industri untuk persiapan peserta didik yang akan melaksanakan PKL, 2) membekali ilmu, keterampilan dan memantapkan minat mereka agar lebih mencintai profesinya, 3) Sebagai sarana DUDI untuk mengetahui dan mengontrol penguasaan kompetensi yang telah dikuasai oleh peserta didik, 4) sebagai wahana menjaga hubungan kerjasama antara SMK dan IDUKA.

Program Guru tamu diikuti oleh peserta didik kelas X dan Kelas XII hal ini bertujuan menumbuhkan motivasi dan makin mantap pada pilihan kompetensi keahliannya dan merupakan wahana *promotion of job* bagi kelas XII yang sebentar lagi akan lulus sebagai usaha mendekatkan calon lulusan dengan pihak IDUKA. Guru tamu dilaksanakan dengan mendatangkan pihak IDUKA minimal sekali dalam satu semester atau satu tahun disetiap program keahlian. Program ini juga sejalan dalam upaya merealisasikan program penguatan pendidikan karakter berbasis masyarakat industri secara terencana dan implementatif, khususnya nilai-nilai karakter budaya industri sebagai salah satu bentuk implementasi Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Peningkatan Pendidikan Karakter.

IDUKA sebagai Tempat/Wahana Latihan bagi Guru dan Peserta Didik

Peserta didik atau siswa SMK itu disamping melaksanakan praktik di laboratorium/bengkel sekolah juga berlatih atau praktik di Industri. Bentuk kegiatan IDUKA sebagai tempat Latihan bagi peserta didik yang ada di SMK Unggul Negeri 2 Banyuasin III adalah Kegiatan Praktik Kerja Lapangan dan praktik incidental di tempat industri. PKL dilaksanakan pada setiap tahun pembelajaran yang merupakan program tahunan bidang Hubungan Masyarakat dan Industri sedangkan praktik incidental merupakan kegiatan intra kurikuler maupun kokurikuler. Kegiatan praktik incidental ini biasanya sebagai solusi terhadap minimnya peralatan yang ada di sekolah. Salah satu contohnya adalah praktik vaksinasi ternak di mitra DUDI yang lokasinya dekat dengan sekolah pada program keahlian Agribisnis Ternak dan Menjadi presenter berita di TVRI Sumatera Selatan pada Kompetensi Keahlian Multimedia. Disamping sebagai solusi minimnya peralatan juga merupakan program penguatan pembelajaran dari kegiatan intrakurikuler. IDUKA juga sebagai tempat magang bagi guru dan tempat uji kompetensi siswa namun hasil penelitian menyatakan baru sebatas untuk magang guru itu pun baru beberapa IDUKA yaitu di CV Gotama dan Rahmadi Farm pada tahun 2018 bagi guru keahlian ganda. Sedangkan IDUKA sebagai tempat uji kompetensi belum pernah dilakukan, selama ini uji kompetensi dengan pola mandiri.

Pelaksanaan PKL di SMK Unggul Negeri 2 Banyuasin III sejak pertama kali mengadakan yaitu pada tahun 2015 pada waktu itu dikenal dengan istilah Prakerin, dilaksanakan dengan 3 tahapan. Seiring waktu perubahan kurikulum dari KTSP 2006, 2013 dan sekarang Merdeka, juga mengalami perubahan, namun esensi tujuannya tetap sama yaitu bertujuan pertama agar peserta didik mengenal kebiasaan kerja (*habit of working*) dan cara hidup (*way of life*) didunia kerja, yang kedua agar peserta didik dapat belajar sambil bekerja (*learning by doing*) dan yang ketiga adalah diharapkan peserta didik dapat mempromosikan dirinya (*promotion of job*) diperusahaan dimana peserta didik melaksanakan PKL.

IDUKA sebagai Model atau Contoh bagi Sekolah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan kebutuhan industri. Dengan demikian lulusannya bisa terserap industri (SINDOnews.com. 2019). Kiblat sekolah vokasi adalah industri, dimana SMK dan industri juga harus mengikuti perkembangan jaman dan teknologi. Sudah bukan rahasia lagi bahwa sekolah sangat ketinggalan dalam mengikuti jaman dan teknologi dibandingkan dengan dunia industri. Bentuk peran IDUKA sebagai model bagi sekolah adalah IDUKA berdasarkan MoU memfasilitasi program sekolah berupa Kunjungan Industri, pada saat kegiatan kunjungan industri baik sekolah yaitu Guru dan peserta didik sama-sama belajar dan meniru apa yang ada di industri.

Kunjungan Industri (KI) dan Studi banding merupakan salah satu kegiatan rutin di SMK Unggul Negeri 2 Banyuasin III, kegiatan ini lebih dikenal dengan nama *Fieldtrip*. Kegiatan dilaksanakan dan difokuskan untuk peserta didik kelas X dengan tujuan salah satunya untuk mengenalkan sejak dini peserta didik dengan bidang usaha, suasana kerja dan masa depan lulusan sehingga menambah wawasan dunia kerjanya dan semakin mantap dengan program keahlian yang dipilihnya. Kunjungan industri sejak terjadi pandemic covid sampai penelitian dilakukan tidak dilaksanakan lagi. Kendala lain dari kegiatan ini adalah pada biaya yang dibebankan ke orang tua jika tujuan yang dipilih terlalu jauh dengan sekolah. Kegiatan ini sebenarnya bermanfaat karena ketika peserta didik melaksanakan PKL sudah ada gambaran bidang kerjanya, hal ini terbukti dari masukan dari IDUKA bahwa peserta didik yang terdampak pandemic jauh berbeda pada *skill* dan karakter jika dibandingkan dengan sebelum terjadi pandemic covid.

IDUKA sebagai Pendukung Pengembangan Sekolah

Lima langkah dalam membuat peta jalan pengembangan SMK yaitu mengembangkan dan menyelaraskan kurikulum, memberikan pemenuhan guru kejuruan dengan pelaksanaan Program Keahlian Ganda, meningkatkan kerja sama sekolah dengan dunia usaha, industri, serta perguruan tinggi, dan meningkatkan akses sertifikasi lulusan SMK dan akreditasi SMK. Lima Langkah tersebut adalah langkah yang dilakukan dalam revitalisasi SMK berdasarkan Intruksi Presiden No 9 tahun 2016. *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan salah satu bentuk kegiatan perusahaan dalam mengelola bisnis untuk menghasilkan tindakan positif pada masyarakat untuk menciptakan komunitas yang berkualitas. Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) berupa pendidikan, olahraga, lingkungan, dan pemberdayaan. CSR merupakan salah satu andil atau peran IDUKA dalam mendukung pengembangan Sekolah. SMK Unggul Negeri 2 Banyuasin III baru sekali mendapat bantuan berupa alat praktik pada jurusan Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian dari PT Hokkan Deltapack. Peran IDUKA mendukung pengembangan sekolah ini bisa dikatakan paling minim atau rendah, hal ini dikaitkan dengan berbagai alasan dari IDUKA antara lain di luar lingkungan tanggung jawab sosial maupun tidak tersedia alokasi dana dan lain sebagainya. Menurut Wilda dan Sunoko (2020) *Corporate Social Responsibility* (CSR) diatur secara tegas di Indonesia dalam Undang-Undang Nomer 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal dan Undang-Undang Nomer 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas terdapat pasal 74 ayat (1) menyatakan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan Sumber Daya Alam (SDA) wajib melaksanakan tanggungjawab sosial di lingkungan (CSR). Hal ini menunjukkan bahwa semua perusahaan pada hakikatnya diwajibkan untuk menerapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Penyelarasan kurikulum dilakukan dengan IDUKA merupakan program pengembangan bidang Kurikulum agar kurikulum selaras dengan kebutuhan DUDI/IDUKA. Penyelarasan kurikulum di SMK dengan kebutuhan dunia usaha dunia industri penting dan bermanfaat. Hal tersebut bisa mempermudah link and match antara industri dan satuan pendidikan vokasi (Kompas.com, 2022). Dijelaskan lebih lanjut SMK dan dunia usaha dunia industri yang menjadi mitranya menyelaraskan kurikulum agar sesuai dengan tuntutan industri. Harapannya lulusan SMK bisa berkompentensi di dunia kerja, baik sebagai pekerja maupun pewiraswasta. Hasil dari penyelarasan kurikulum adalah kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan DUDI, materi ajar yang terkini, mencapai kompetensi guru yang diharapkan, infrastruktur sekolah yang sesuai dengan kurikulum, serta *teaching factory* yang ideal untuk mengasah keterampilan guru dan siswa.

SIMPULAN

Simpulan yang dapat diperoleh dari hasil penelitian adalah sebagai berikut: Bonus demografi adalah sebuah tantangan yang dapat berupa anugerah atau bencana tergantung persiapan yang dilakukan dalam menyambutnya. Pendidikan kejuruan menjadi salah satu ujung tombak dalam mengatasi pengangguran dan persiapan menyambut bonus demografi yaitu dalam menyiapkan sumber daya manusia memasuki dunia kerja. Peran Industri dan

Dunia Kerja sangat penting dalam usaha meningkatkan kompetensi lulusan pendidikan kejuruan untuk memasuki dunia kerja dan meningkatkan keterserapan alumni sebagai *outcome* pendidikan vokasi. Peran IDUKA antara lain sebagai mitra mendidik dan melatih, wahana latihan bagi guru dan peserta didik, model atau contoh bagi lembaga pendidikan vokasi, pendukung pengembangan sekolah dan yang terakhir sebagai pengguna lulusan.

Adapun saran yang dapat disampaikan yaitu bagi IDUKA diharapkan lebih berperan aktif dalam meningkatkan mutu dan kualitas dalam pembelajaran di sekolah kejuruan, IDUKA juga merupakan pengguna lulusan yang berarti kerjasama ini merupakan simbiosis mutualisme. Saran bagi sekolah diharapkan lebih meningkatkan dan mengembangkan program kerjasama dengan IDUKA sehingga mutu lulusan semakin berkualitas. Saran bagi pemerintah adalah optimalisasi dalam pengembangan Sumber Daya penunjang keberhasilan pendidikan kejuruan, sehingga hambatan-hambatan dalam pembelajaran dapat diminimalkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asri, KH. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam menciptakan kemitraan dengan Industri dan Dunia Kerja (IDUKA) berlandaskan Kebijakan Merdeka Belajar. [Disertasi] Bandung (ID): Universitas Pendidikan Indonesia.
- Direktorat Kemitraan dan Penyelarasan DUDI. (2020). *Pedoman Pelaksanaan Program Penguatan Dan Pengembangan Bursa Kerja Khusus (BKK) Perguruan Tinggi Vokasi*. Direktorat Kemitraan dan Penyelarasan Dudi Direktorat Jenderal Pendidikanvokasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Irwanto. (2015). Studi Komparasi Sekolah Menengah Kejuruan yang Efektif di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Informasi*, STKIP Garut, 52-67.
- Irwanto. (2021). Link and Macth Pendidikan Kejuruan dengan Dunia Usaha dan Industri di Indonesia. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, (2)2, 549-562
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Mengembangkan Kerja Sama yang Efektif antara Lembaga Diklat Kejuruan dan Industri Pedoman dan Pelaksanaan*. Jakarta
- Kompas.com (Yohanes Enggar Harususilo, 14 Januari 2022). "Dunia Industri Pegang Peran Penting dalam Program SMK Pusat Keunggulan", diakses pada tanggal 11 Juni 2022, <https://www.kompas.com/edu/read/2022/01/14/135314171/dunia-industri-pegang-peran-penting-dalam-program-smk-pusat-keunggulan?page=all>
- Mahmudah, F.N. (2019). Model Manajemen Kerjasama SMK dengan Dunia Kerja yang saling menguntungkan [Disertasi]. Yogyakarta (ID): Universitas Negeri Yogyakarta.
- Maryanti, N., & Apriana, D. (2019). Kompetensi Siswa SMK dalam Menyongsong Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*.
- Miles, MB & Huberman, AM. (1994) *Qualitative data analisys: An expanded sourcebook*, London:Sange Publication.
- Moleong J. Lexy. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Nurchayono, B., Retnowati, R., Sutisna, E. (2020). Implementasi Kurikulum berbasis Industri di SMK Mitra Industri MM 2100 Cikarang Bekasi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, (8)2;81-88.
- Satori, D. dan Komariah A. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung; Alfabeta
- SINDOnews.com (20 Juni 2019) "SMK Harus Ikuti Perkembangan Industri". Diakses pada 21 Juni 2021, dari <https://edukasi.sindonews.com/berita/1413093/144/smk-harus-ikuti-perkembangan-industri>
- Siswanto R. (2019). *Manajemen Kemitraan Guru Produktif SMK dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri*. Surabaya; CV. Pustaka Mediaguru.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta.

- Syamsuddin, N (2019). Peran SMK sebagai Spesific Human Capital dalam Mempersiapkan Sumber Daya Manusia Memasuki Dunia Kerja (Studi Kasus di Kabupaten Luwu) [Tesis]. Makasar (ID): Universitas Negeri Makasar.
- Umko.ac.id. Pramono Echo (18 Maret 2022). Sambut dan Jadilah Pelaku Bonus Demografi bersama UMKO; Kenali Keuntungannya, Kalahkan Kelemahannya. Diakses pada 30 Juli 2022, dari [https://www.umko.ac.id/2022/03/18/sambut-dan-jadilah-pelaku-bonus-demografi-bersama-umko-kenali-keuntungannya-kalahkan-kelemahannya/#:~:text=Berdasarkan%20prediksi%20yang%20dilakukan%20oleh,tahun\)%20dibandingkan%20usia%20non%20produktif](https://www.umko.ac.id/2022/03/18/sambut-dan-jadilah-pelaku-bonus-demografi-bersama-umko-kenali-keuntungannya-kalahkan-kelemahannya/#:~:text=Berdasarkan%20prediksi%20yang%20dilakukan%20oleh,tahun)%20dibandingkan%20usia%20non%20produktif) .
- Wibawa, B. (2017). *Manajemen Pendidikan Teknologi Kejuruan dan Vokasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widjajanti, C., Martono, T., Saputro, H., Wahyono, B., Laksono, PW, Isnantyo, FD., (2018). *Optimalisasi Kompeetnsi Lulusan SMK dalam Industri/Teknologi Terapan*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMK Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud.
- Wilda, YA., dan Sunoko, A. (2020). Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Meningkatkan Mutu Kualitas Pendidikan SMK NU Banat Kudus. *Jurnal Kependidikan Islam Berbasis Sains*, (5)